

Kemampuan Guru Sosiologi dalam Pengembangan Pembelajaran Berbasis *Online* Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Sumbawa Barat

The Capability of Sociology Teachers to Develop Online Based Learning During the Covid-19 Pandemic in West Sumbawa Regency

Esha Qaumil Jannah, Sukardi* & Masyhuri

Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia

Diterima: 22 April 2022; Direview: 24 April 2022; Disetujui: 27 Mei 2022

*Corresponding Email: sukardi@unram.ac.id

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru sosiologi dalam pengembangan pembelajaran berbasis *online* masa pandemi Covid-19 di Kabupaten Sumbawa Barat dari berbagai variabel. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis survei. Seluruh populasi dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Sumbawa Barat. Sampel dalam penelitian menggunakan rumus slovin sehingga didapatkan ukuran sampel sebanyak 317. Data-data dikumpulkan melalui kuesioner berbantuan *google form* serta melalui metode wawancara kemudian dianalisis secara kuantitatif menggunakan *comparative analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru sosiologi dalam pengembangan pembelajaran berbasis *online* masa pandemi Covid-19 berada pada kategori cukup. Kemampuan guru dalam pengembangan pembelajaran berbasis *online* tidak berbeda dari variabel status guru, namun berbeda berdasarkan letak sekolah. Guru di luar kota Kabupaten lebih baik dibanding dengan dalam kota. Implikasi penting adalah guru diharapkan lebih aktif mencari informasi mengenai pengembangan pembelajaran berbasis *online* serta menggunakan sarana dan prasarana teknologi terkini.

Kata Kunci: Kemampuan Guru; Pembelajaran Berbasis *Online*; Covid-19

Abstract

This article aims to identify the capability of sociology teachers in developing online-based learning during the Covid-19 pandemic in the West Sumbawa Regency based on various variables. This study used a quantitative approach with a survey method. The entire statistical population in this study were senior high school students in West Sumbawa Regency. The sample in this study used the solving formula so that a sample size 317 was obtained. The data was collected through a google form-assisted questionnaire as well as through the interview method and then analyzed quantitatively using comparative analysis. The result showed that the capability of sociology teachers in developing online-based learning during the Covid-19 pandemic is categorized as sufficient. The capability of teachers in developing online-based learning is not different from the teacher status variable but differs based on the location of the school. Teachers outside the district city are better than those in the city. An important implication is that teachers are expected to be more active in seeking information about the development of online-based learning and using the latest technological facilities and infrastructure.

Keyword: Teacher's Capability, Online Based Learning, Covid-19

How to Cite: Jannah, E.Q., Sukardi & Masyhuri, (2022), Kemampuan Guru Sosiologi dalam Pengembangan Pembelajaran Berbasis *Online* Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Sumbawa Barat, *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(1), 440-448



PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 telah memengaruhi sistem pendidikan di Indonesia, dimulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Pergantian pola belajar yang tadinya berbasis tatap muka di kelas, sekarang dialihkan ke sistem pembelajaran *online* (Abidin, Rumansyah, & Arizona, 2020). Kesiapan dari mulai kurikulum, cara belajar, materi pembelajaran, peserta didik sampai pengajar juga harus mengikuti situasi Covid 19 (Tawai et al., 2021; Suharyanto et al., 2021). Dampak negatif dan positif diperoleh dari diterapkannya pembelajaran *online* masa pandemi covid-19 di seluruh jenjang pendidikan baik dari sekolah dasar hingga universitas (Purwanto, et al., 2020). Adanya *social distancing*, mengharuskan guru mengajar melalui jaringan *online* dari rumah masing-masing (Gunawan, Suranti, & Fathoroni, 2020). Reaksi kilat sudah dibuat oleh sebagian institusi pendidikan, sedangkan banyak yang lain masih berjuang untuk mengadopsi jaringan *online* dalam belajar selaku pemecahan untuk masalah ini (Garad, Al-Ansi, & Qamari, 2021). Sementara itu, tidak seluruh siswa dan mahasiswa terbiasa belajar lewat *online*, apalagi kurangnya kemahiran pengajar dalam memakai teknologi internet ataupun media sosial (Purwanto, et al., 2020).

Bukti empiris membuktikan bahwa seluruh bagian yang memuat dalam angket jawaban siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 menunjukkan 72% dengan kategori baik sehingga dapat dikatakan berhasil diterapkan pada masa pandemi covid-19 (Sumarni & Purniawan, 2020). Selaras dengan hal tersebut, maka dampak covid-19 berkenaan pada penerapan pembelajaran daring dapat terealisasikan dengan cukup baik (Fatma Dewi, 2020). Pembelajaran jarak jauh pula berpengaruh positif oleh infrastruktur *e-learning*, keahlian kognitif mahasiswa, dosen serta staf administrasi dan hasil ini membuktikan tingkatan kesanggupan universitas guna mengadopsi pembelajaran *online* tergantung pada keahlian mereka sebelumnya dalam memanfaatkan sistem pembelajaran (Garad, Al-Ansi, & Qamari, 2021). Berbeda dengan sebelumnya, Wijaya, Lukman, dan Yadewani (2020) membuktikan bahwa adanya pandemi covid-19 memberikan pengaruh positif dan negatif dalam pemanfaatan *e-learning*. Lebih lengkapnya lagi, Purwanto dkk. (2020), menyatakan:

“ada sebagian kendala yang dirasakan oleh murid, guru, dan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar *online* yaitu penguasaan teknologi masih kurang, penambahan biaya kuota internet, adanya pekerjaan tambahan bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar, komunikasi dan sosialisasi antar siswa, guru dan orang tua menjadi berkurang dan jam kerja menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru lain dan kepala sekolah”.

Bersumber dari hasil kajian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran *online* memberikan pengaruh positif dan negatif bagi pelajar, mahasiswa, pengajar, orang tua dan tenaga kependidikan di jenjang Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Kajian ini spesifik diarahkan pada kemampuan guru sosiologi dalam pengembangan pembelajaran berbasis *online* khususnya masa covid-19 di jenjang Sekolah Menengah Atas, khususnya pada kriteria kemampuan pedagogik. Pada realitanya kemampuan guru sangat penting untuk dilakukan pengkajian secara khusus, disebabkan masih terdapat guru yang kurang kompeten dalam memakai teknologi internet atau media sosial sebagai pengelola belajar peserta didik (Purwanto, et al., 2020). Mengenai hal tersebut, pendidikan yang baik dan unggul ialah pendidikan yang senantiasa bergantung pada kinerja guru (Mudena, Wilian, & Sukardi, 2017). Berdasarkan kenyataan di lapangan, data Neraca Pendidikan Daerah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menunjukkan data total guru yang telah mengikuti peningkatan kemampuan melalui Pendidikan Profesi Guru (PPG) pada wilayah Nusa Tenggara Barat (NTB) sebanyak 60,1% guru SMA belum bersertifikasi, sisanya 39,9% sudah bersertifikasi. Sedangkan pada wilayah Kabupaten Sumbawa Barat terdapat 39,2% guru SMA belum bersertifikasi, dan sisanya 60,8% sudah bersertifikasi serta diduga adanya kegagalan pencapaian standar mutu di Kabupaten Sumbawa Barat (KSB) disebabkan oleh lemahnya kompetensi dan komitmen guru dan kepala sekolah (Sukardi & Wardana, 2016). Selain itu, kurangnya pengkajian kemampuan guru dilihat dari berbagai variabel, seperti letak sekolah dan status guru. Masyarakat yang bermukim di desa dengan di kota tentu mempunyai karakter yang berbeda (Sugianto & Indawati, 2020). Perbedaan pola karakter ini diasumsikan mendukung



perbedaan pada cara mengajar guru di desa dan di kota (Meyzilia, Darsiharjo, & Ruhimat, 2018). Bahkan, sebelum pandemi covid-19 kualitas layanan masih bermasalah (Sukardi, Rusdiawan, & Wardana, 2019). Apalagi di daerah yang tergolong dengan segala keterbatasan infrastruktur serta sarana dan prasarana (Sukardi, Ismail, & Suryanti, 2014).

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Metode survei ialah untuk memperoleh informasi yang terjalin pada masa lampau ataupun saat ini, tentang kepercayaan, pendapat, ciri, sikap dari sampel yang diambil dari populasi tertentu (Sugiyono, 2019). Metode survei ialah penelitian yang sumber informasi serta data utamanya diperoleh dari responden sebagai sampel dengan memakai angket/kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data (Nurdin & Anhusadar, 2021). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa jurusan IPS SMAN di Kabupaten Sumbawa Barat dengan total keseluruhan 1547 siswa. Oleh sebab itu, cara pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *accidental sampling*, dengan menggunakan rumus Slovin, sampel minimal adalah 317. Jumlah responden yang mengisi kuesioner sebanyak 330 orang sehingga seluruh dijadikan unit analisis.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket/kuesioner dan wawancara (*interview*). Kuesioner disajikan dalam bentuk skala likert 5 pilihan: (1- Sangat Tidak Setuju, 2- Tidak Setuju, 3-Netral, 4-Setuju, 5-Sangat Setuju) (Sukardi, Wildan, & Subhani, 2022). Selanjutnya, validitas instrumen diuji dengan menggunakan koefisien korelasi *product moment Pearson* (r) dan hasil uji menunjukkan semua item valid. Instrumen-instrumen tersebut kemudian diuji reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, dan hasilnya menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,935 dengan kriteria sangat tinggi.

Keseluruhan data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan analisis komparatif. Analisis komparatif dilakukan dalam bentuk non parametrik, dikarenakan data tidak berdistribusi normal. Analisis keseluruhan memerlukan bantuan program SPSS versi 26.00 *for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif. Hasil analisis statistik deskriptif kemampuan guru sosiologi dalam pengembangan pembelajaran berbasis *online* masa pandemi covid-19 di kabupaten Sumbawa Barat dapat dilihat di Diagram 1.

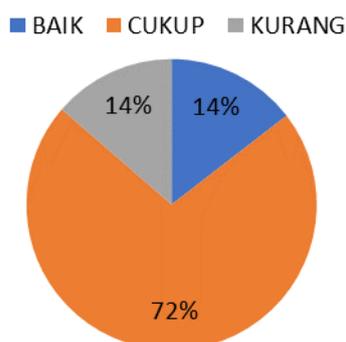


Diagram 1. Kemampuan guru sosiologi dalam pengembangan pembelajaran berbasis *online*

Berdasarkan Diagram 1 menunjukkan bahwa dari 330 responden yang mengisi kuesioner bahwa kemampuan guru sosiologi dalam pengembangan pembelajaran berbasis *online* berada pada kategori cukup sebanyak 72%, kategori baik dan rendah dengan persentase 14%. Selanjutnya statistik deskriptif data dilakukan untuk menggambarkan kemampuan guru sosiologi dalam pengembangan pembelajaran berbasis *online* masa pandemi covid-19 di Kabupaten Sumbawa Barat dari berbagai variabel dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif dari berbagai Variabel

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std.
Letak Sekolah					
Dalam Kota	128	55.00	155.00	117.7734	19.79908
Luar Kota	202	35.00	155.00	122.1535	20.88660
Status Guru					
Serdik	142	55.00	155.00	118.6831	19.86421
NonSerdik	188	35.00	155.00	121.7926	21.01119

Sumber: pengolahan data primer

Selanjutnya, berikutnya disajikan persentase kemampuan guru sosiologi dalam pengembangan pembelajaran berbasis *online* masa pandemi covid-19 di Kabupaten Sumbawa Barat dari berbagai variabel. Dari variabel letak guru divisualisasikan dalam Diagram 2.

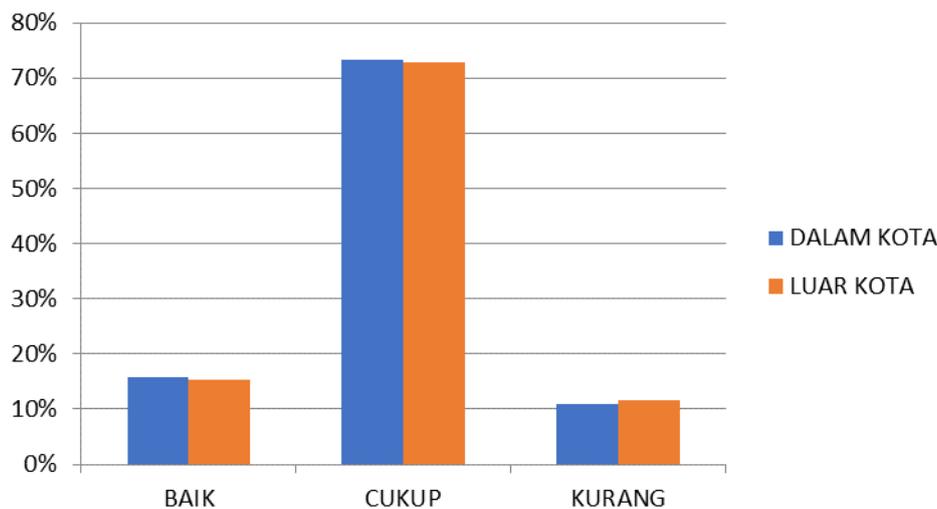


Diagram 2. Kemampuan guru sosiologi dalam pengembangan pembelajaran berbasis *online* berdasarkan letak sekolah

Berdasarkan Diagram 2 dapat diketahui bahwa 202 responden mengisi kuesioner yang berada di luar kota dan 128 responden yang berada di dalam kota. Persentase kemampuan guru sosiologi dalam pengembangan pembelajaran berbasis *online* berdasarkan letak sekolah yaitu, kemampuan guru sosiologi yang berada di dalam kota dengan kategori cukup sebesar 73%, kategori baik sebesar 16% dan kategori kurang sebesar 11%. Sedangkan persentase kemampuan guru sosiologi yang berada di luar kota dengan kategori cukup sebesar 73%, baik sebesar 15% dan kurang sebesar 12%.

Hasil di atas juga didukung oleh hasil wawancara dengan guru sosiologi sebagai narasumber. Kemampuan guru sosiologi dalam pengembangan pembelajaran berbasis *online* dibedakan berdasarkan letak sekolah. Letak sekolah ternyata tidak memberikan perbedaan bagi kemampuan guru sosiologi dalam proses belajar mengajar karena guru-guru sosiologi sudah mempersiapkan diri lebih awal sebelum dimulainya pelajaran, seperti salah satu guru sosiologi mengungkapkan yaitu:

“tidak, karena sekarang kan mobilitas sudah sangat mudah dari Jewereh ke Taliwang, sangat gampang, kurang lebih 20 menit tidak sampai kan. Jadi tidak mempengaruhi proses belajar mengajar”

“kurang lebih 45 menit, tidak, karena kan kita sudah sesuaikan *start* dari rumah jam berapa, sampai sekolah jam berapa, sudah disesuaikan”

(EP, 30 November 2021)

Sedangkan guru sosiologi yang letak sekolahnya berada dalam kota mengungkapkan bahwa sekolah yang berada di dalam kota tidak mempengaruhi pada proses belajar yang dilakukan tetap kondusif. Hal tersebut seperti diungkapkan oleh guru sosiologi HA, yaitu:

“walaupun dia (SMAN 1 taliwang) di pinggir jalan cuman lokasi ruang belajar itu agak kedalam, jadi tidak terlalu berpengaruh. Jadi disini saya juga melihat etika pengendara masih tidak terlalu banyak ya. Jadi tingkat kebisingan tidak terlalu, jadi aman-aman saja kalau kita belajar, kondusif sekali”.

(HA, 22 November 2021)

Mengenai kemampuan guru sosiologi dalam pengembangan pembelajaran berbasis *online* berdasarkan letak sekolah dari hasil wawancara dengan narasumber bahwa fasilitas sekolah (baik yang berada di dalam kota/di luar kota) cukup memadai dalam mendukung KBM *online* dan jaringan internet di sekitaran lokasi sekolah memungkinkan untuk digunakan selama pembelajaran *online*, salah satu guru sosiologi menyampaikan yaitu:

“sangat memadai”

“iya kalau dilingkungan sekolah jaringannya sangat bagus dan memadai. Kalau masalah internet sudah tidak ada kendala kalau disekolah, kecuali di kampung-kampung mereka baru ada, kan rata-rata siswa disini itu dari daerah pesisir”

(AS, 27 November 2021)

Selanjutnya, berikut disajikan kemampuan guru sosiologi dalam pengembangan pembelajaran berbasis *online* berdasarkan status guru divisualisasikan dalam Diagram 3.

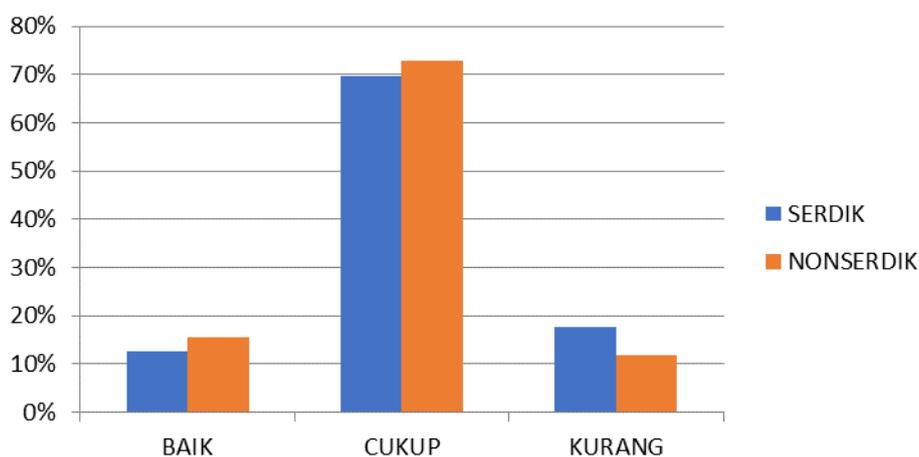


Diagram 2. Kemampuan Guru dalam Pengembangan Pembelajaran Berbasis *Online* Berdasarkan Status Guru

Berdasarkan Diagram 3 dapat diketahui bahwa 142 responden mengisi kuesioner yang guru sosiologinya mempunyai sertifikat sebagai pengajar dan 188 responden yang guru sosiologinya yang tidak mempunyai sertifikat sebagai pengajar. Persentase kemampuan guru sosiologi dalam pengembangan pembelajaran berbasis *online* berdasarkan status guru yaitu, kemampuan guru sosiologi yang memiliki serdik dengan kategori cukup sebesar 70%, kategori baik sebesar 13% dan kategori kurang sebesar 18%. Sedangkan persentase kemampuan guru sosiologi yang belum memiliki serdik dengan kategori cukup sebesar 73%, baik sebesar 15% dan kurang sebesar 12%.

Hasil di atas juga didukung oleh hasil wawancara dengan narasumber yaitu guru sosiologi yang tidak mempunyai sertifikat pendidik rata-rata masih berstatus guru non-PNS, sudah mengikuti uji kemampuan guru dan belum mendapatkan undangan dari pusat yang dikirimkan melalui SIM-PKB (Sistem Informasi Manajemen Pengembangan Keprofesian yang Berkelanjutan) mereka untuk mengikuti PPG. Namun, ada juga guru sosiologi yang belum memiliki sertifikat pendidik dan belum mengikuti UKG selama menjadi guru sosiologi tetapi sudah berstatus PNS karena baru pengangkatan, seperti yang diungkapkan oleh salah satu guru sosiologi yaitu:

“Saya masih PTT SK Gubernur”

“sudah (UKG), tahun 2019. Itu yang kedua, yang kedua baru lulus. Standarnya kan 65 alhamdulillah mencapai nilai 83”

“kalau untuk mendapatkan sertifikat pendidik itu kan undangannya dari pusat dan kemudian dikirimkan melalui SIM-PKB kita, saya belum mendapatkan undangan itu...”

(AS, 24 November 2021)

“PNS (status kepegawaian)”

“belum, karena saya baru pengangkatan kan. Nah sebelumnya kan saya tidak sebagai guru...kan dia otomatis tersistem dia jadi nanti begitu setelah masa pengabdian, persyaratan dan lain sebagainya sudah lengkap dia akan otomatis”

“Belum, karena masa pengabdian yang belum cukup”

(EP, 30 November 2021)

Sedangkan, guru sosiologi yang mempunyai sertifikat pendidik, sudah mengikuti Uji Kemampuan Guru dan berstatus kepegawaian PNS, seperti diungkapkan HA, yaitu:

“saya terhitung 1 januari 2009 sudah PNS”

“sudah (UKG)”

“sudah (SERDIK), 2017)

(HA, 22 November 2021)

Mengenai kemampuan guru sosiologi dalam pengembangan pembelajaran berbasis *online* berdasarkan status guru dari hasil wawancara dengan narasumber bahwa pihak sekolah memberikan kesempatan yang sama kepada guru sosiologi dalam mengikuti kegiatan diluar sekolah seperti pelatihan atau *workshop* terkait pengembangan kemampuan guru. Hal tersebut juga diberikan perlakuan yang sama bahwa yang berstatus PNS dan tidak PNS memiliki kesempatan yang sama dalam pengembangan kemampuan yang difasilitasi oleh sekolah, seperti yang diungkapkan oleh AS dan JI:

“*insyaallah*, kalau ada *workshop* atau pertemuan-pertemuan terkait dengan pengembangan kemampuan guru, kalau ada kegiatan baik di Kabupaten atau dimana, tetap kita dianjurkan, kalau ada kesempatan. Memang kita dianjurkan oleh kepala sekolah untuk mengikuti kegiatan-kegiatan seperti itu, ini demi kelancaran proses belajar mengajar”

“mau PNS mau tidak yang namanya kita mempunyai tanggung jawab yang sama otomatis segala sesuatunya itu kita akan kerjakan bersama walaupun kita bukan PNS akan tetapi tanggung jawab kita sama sebagai guru kan....”

(JI, 29 November 2021)

Analisis Uji Statistik. Uji statistik dimaksud adalah uji komparatif berdasarkan berbagai variabel di atas. Sebelum uji, maka dilakukan uji persyaratan analisis, berupa uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	a	Keterangan
Kemampuan guru	0,001	0,05	Tidak Normal

Sumber: pengolahan data primer

Tabel 2 menunjukkan hasil uji normalitas kemampuan guru sosiologi dalam pengembangan pembelajaran berbasis *online* memiliki nilai sig.0,001 < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal. Oleh sebab itu, pengujian komparatif dilakukan dengan non parametrik, berupa Uji *Mann Whitney*. Rangkuman hasil uji disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Komparatif

Variabel	Kelompok	Mean	SD	Z	p-value
Status Guru	Serdik	118,68	19,86	-1,807	0,071
	Non Serdik	121,79	21,01		
Letak Sekolah	Dalam Kota	117,77	19,80	-2,241	0,025
	Luar Kota	122,15	20,89		

Sumber: pengolahan data primer



Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa kemampuan guru sosiologi dalam pengembangan pembelajaran berbasis *online* berdasarkan status guru memiliki nilai *p-value* ($0,071 > 0,05$). Dengan demikian, maka disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan guru serdik dan guru non serdik dalam pengembangan pembelajaran berbasis *online*. Selanjutnya, kemampuan guru sosiologi dalam pengembangan pembelajaran berbasis *online* berdasarkan letak sekolah diperoleh nilai *p-value* ($0,025 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan guru yang letak sekolahnya di dalam kota dan di luar kota dalam pengembangan pembelajaran berbasis *online*. Nilai rerata kemampuan guru di sekolah yang terletak di luar kota sebesar 122,15 yang lebih tinggi dibandingkan kemampuan guru di dalam kota yang memiliki rerata 117,77. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan guru di luar kota dalam pengembangan pembelajaran berbasis *online* lebih baik dibandingkan guru yang letak sekolahnya di dalam kota.

Bersumber pada hasil penelitian, bahwa kemampuan guru sosiologi dalam pengembangan pembelajaran berbasis *online* masa pandemi covid-19 di Kabupaten Sumbawa Barat menunjukkan kemampuan guru sosiologi yang cukup. Pada hasil keseluruhan responden yang mengisi kuesioner berjumlah 330 siswa SMA di Kabupaten Sumbawa Barat, dengan jumlah data guru berkemampuan baik sebesar 14% (45 orang), guru berkemampuan cukup sebesar 72% (238 orang) dan guru berkemampuan kurang sebesar 14% (47 orang). Hasil penelitian ini secara tidak langsung menegaskan penelitian Nurhayati dkk. (2020) bahwa meningkatnya kinerja pengajar dalam memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran *online*. Selain itu, kajian Bundu dkk. (2020) menunjukkan bahwa terjadi kenaikan kemampuan pengajar dalam mengevaluasi pembelajaran daring beralaskan pada kenaikan pemahaman pengajar terhadap pemakaian berbagai aplikasi berbasis tes dan penugasan *online*. Berbeda dengan penelitian (Sudrajat, 2020) menunjukkan bahwa kemampuan guru di masa pandemi covid-19 masih belum maksimal. Tidak jauh berbeda dengan penelitian Ariesca, Dewi, dan Setiawan (2021) menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan pada pembelajaran berbasis *online* berupa kesulitan dalam menentukan jenis penilaian, memberikan materi dan mengevaluasi siswa.

Selanjutnya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan guru yang mempunyai sertifikat sebagai pengajar dengan guru yang tidak mempunyai sertifikat sebagai pengajar dalam pengembangan pembelajaran berbasis *online* untuk variabel status guru dilihat dari nilai *p-value* ($0,071 > 0,05$). Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Taruna (2011) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan guru yang bersertifikasi dan guru yang belum bersertifikasi. Sama halnya dengan hasil penelitian Siswandoko dan Suryadi (2013) yang menampilkan bahwa siswa yang berprestasi ialah mereka yang diajar oleh guru yang tidak bersertifikat dapat jadi lebih kompeten. Dengan kata lain, sertifikat guru tidak menjamin jika guru-guru hendak jadi bermutu dalam mengajar, serta guru-guru yang bersertifikat terdiri dari guru-guru yang sudah berusia tua yang tidak memiliki kemampuan pedagogik serta profesional yang tinggi.

Sementara, terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan guru yang letak sekolahnya di dalam kota dan di luar kota dalam pengembangan pembelajaran berbasis *online*. Nilai rerata kemampuan guru di sekolah yang terletak di luar kota sebesar 122,15 yang lebih tinggi dibandingkan kemampuan guru di dalam kota yang memiliki rerata 117,77. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan guru di luar kota dalam pengembangan pembelajaran berbasis *online* lebih baik dibandingkan guru yang letak sekolahnya di dalam kota. Hasil penelitian secara tidak langsung didukung oleh Sugianto dan Indawati (2020) yang menyatakan bahwa masyarakat yang bermukim di desa dengan di kota mempunyai karakter yang berbeda. Perbedaan pola karakter ini diasumsikan mendukung perbedaan pada cara mengajar guru di desa dan di kota (Meyzilia, Darsiharjo, & Ruhimat, 2018). Berbeda dengan hasil penelitian (Noviana, Sukardi, & Suryanti, 2020) bahwa proses pembelajaran di sekolah perkotaan dan pedesaan lebih baik daripada di sekolah terpencil. Sejalan dengan pendapat tersebut, Wang (2013) menyimpulkan bahwa sekolah di daerah terpencil memiliki keterbatasan dalam hal ketersediaan akses teknologi, jaringan internet yang tidak stabil.

SIMPULAN

Bersumber pada hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru sosiologi dalam pengembangan pembelajaran berbasis *online* masa pandemi covid-19 di Kabupaten Sumbawa Barat menunjukkan kemampuan guru sosiologi yang cukup/sedang. Selanjutnya, kemampuan guru dalam pengembangan pembelajaran berbasis *online* tidak berbeda dari variabel status guru, namun berbeda berdasarkan letak sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Rumansyah, & Arizona, K. (2020). Pembelajaran *Online* Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 64-70.
- Ariesca, Y., Dewi, N. K., & Setiawan, H. (2021). Analisis Kesulitan Guru Pada Pembelajaran Berbasis *Online* Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Maluk Kabupaten Sumbawa Barat. *Progres Pendidikan*, 2(1), 20-25.
- Bundu, P., Hartoto, Irfan, M., Pagarra, H., & Raihan, S. (2020). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Mengevaluasi Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Berbasis Tes dan Penugasan *Online*. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 260-265.
- Fatma Dewi, W. A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 55-61.
- Garad, A., Al-Ansi, A. M., & Qamari, I. N. (2021). The Role Of *E-learning* Infrastructure And Cognitive Competence In Distance Learning Effectiveness During The Covid-19 Pandemic. *Cakrawala Pendidikan*, 81-91.
- Gunawan, Suranti, N. M., & Fathoroni. (2020). Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the Covid-19 Pandemic Period. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 61-70.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. *Neraca Pendidikan Daerah*. <https://npd.kemdikbud.go.id/?appid=bukunpd2019>, diakses tanggal 27 juli 2021
- Meyzilia, A., Darsiharjo, D., & Ruhimat, M. (2018). Hubungan Antara Lokasi Sekolah terhadap Metode Mengajar Guru dan Hasil Ujian Nasional Geografi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 4(1), 22-29.
- Mudena, M., Wilian, S., & Sukardi, S. (2017). Pengaruh Komunikasi Kepala Sekolah dan Iklim Kerja Organisasi Sekolah terhadap Kinerja Guru SD Negeri di kecamatan Mataram Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 71-83.
- Noviana, M., Sukardi, S., & Suryanti, N. M. N. (2020). Learning Process during Covid-19 Pandemic from Various Variables in Senior High School. *SARJ*, 3, 160-165.
- Nurdin, N., & Anhusadar, L. (2021). Efektivitas Pembelajaran *Online* Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 686-697.
- Nurhayati, S., Wicaksono, M. F., Lubis, R., Rahmatya, M. D., & Hidayat, H. (2020). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pembelajaran Daring Dengan Memanfaatkan Teknologi Informasi Bagi Guru SMA Negeri 5 Cimahi Bandung. *Indonesian Community Service and Empowerment Journal (IComSE)*, 1(2), 70-76.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., et al. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran *Online* di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 1-12.
- Siswandoko, T., & Suryadi, A. (2013). Kompetensi, Sertifikasi Guru, dan Kualitas Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 19(3), 305-314.
- Sudrajat, J. (2020). Kompetensi guru di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 13(1), 100-110.
- Sugianto, & Indawati, N. (2020). Lokasi Sekolah, Jenis Kelamin, dan Efektifitas Guru Dalam Mengajar terhadap Prestasi Belajar IPS. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 14(1), 31-43.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suharyanto, A., Fernanda, F., Jamaludin, J., Hodriani, H., Wiflihani, W., Muhajir, A., & Lubis, Y.A., (2021), School Readiness in the New Normal Era of Online Teaching and Learning at Junior High School, Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Sao Paulo, Brazil, April 5 - 8, 2021.
- Sukardi, S., & Wardana, L. A. (2016). The Study of Service Quality and Competitiveness of Secondary Education in West Sumbawa. *In 1st UPI International Conference on Sociology Education*, 400-404.
- Sukardi, S., Ismail, M., & Suryanti, N. M. N. (2014). Model Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Keterampilan Lokal bagi Anak Putus Sekolah pada Masyarakat Marginal. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 33(3).

- Sukardi, S., Rusdiawan, R., & Wardana, L. (2019). The Competitiveness of Master of Education Graduates: Porter's Diamond Analysis. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (ijET)*, 14(19), 179-187.
- Sukardi, S., Wildan, W., & Subhani, A. (2022). The Quality of Entrepreneurship Development Service Vocational High School: Assesment with Servqual Model. *Journal of Educational and Social Research*, 126-139.
- Sumarni, W., & Purniawan. (2020). Analisis Respon Siswa Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES, 785-789.
- Taruna, M. M. (2011). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. *Analisa: Journal of Social Science and Religion*, 18(2), 180-196.
- Tawai, A., Suharyanto, A., Putranto, T. D., de Guzman, B. M., & Prastowo, A. A. (2021). Indonesian covid-19 issue on media: review on spiral of silence application theory. *Jurnal Studi Komunikasi*, 5(2), 286-301.
- Wang, P. Y. (2013). Examining the Digital Divide between Rural and Urban Schools: Technology Availability, Teachers' Integration Level and Students' Perception. *Journal of Curriculum and Teaching*, 2(2), 127-139.
- Wijaya, R., Lukman, M., & Yadewani, D. (2020). Dampak Pandemi Covid19 Terhadap Pemanfaatan E-Learning. *Jurnal Dimensi*, 307-322.

